



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**ANALISIS PEMENUHAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN SRAGEN**

Sindy Nurinda¹, Pamula Guruh², Rizki Agung³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4}Universitas sebelas maret, Surakarta, 57126

Email korespondensi : rinda.five@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pemetaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, mengetahui profil prosentase daya serap ketuntasan belajar berbasis UN, dan profil proses pembelajaran pada salah satu sekolah menengah pertama di Sragen. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket dan *deep interview*. Analisis data yang diperoleh bersifat kualitatif dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi riil tentang standar proses pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen snp memiliki kesenjangan yang paling tinggi terdapat pada standar proses yaitu sebesar 2,8. Hasil analisis Ujian Nasional (UN) menunjukkan prosentase daya serap siswa pada 6 indikator masuk kategori kurang karena memiliki prosentase <60%. Hasil analisis proses pembelajaran menunjukkan dari 10 indikator kompetensi proses pembelajaran baru 3 indikator yang sudah terlaksana 100%.

Kata kunci : daya serap, proses pembelajaran, standar nasional pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari akan pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, menjadikan peserta didik akan aktif untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya (Raharjo, 2012).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak pernah lepas dari beragam problematika yang menyangkut komponen-komponen pembelajaran (Sari, 2012). Permasalahan tersebut apabila tidak segera di selesaikan dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai (Prayoga, 2014). Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah hal itu adalah dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian memikirkan cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah awal untuk melakukan analisis akar permasalahan dapat dilakukan dengan menganalisis implementasi keterlaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan di sekolah.

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Bertolak dari ketentuan perundangan (pp no. 19 tahun 2005 tentang SNP) dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan nasional dapat terwujud bila kedelapan standar nasional yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pendidikan dapat dipenuhi. Jika dari kedelapan standar tersebut terdapat standar yang masih memiliki *gap* yang tinggi dalam implementasinya maka perlu adanya analisis lebih dalam pada standar-standar tersebut untuk mengetahui akar permasalahannya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, (1) bagaimanakah profil pemetaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan SMP di Sragen, (2) bagaimanakah profil prosentase daya serap ketuntasan belajar berbasis UN pada salah satu SMP di Sragen, (3) bagaimanakah profil proses pembelajaran pada salah satu SMP di Sragen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pemetaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan disalah satu sekolah menengah pertama di Sragen, mengetahui profil prosentase daya serap ketuntasan belajar berbasis UN disalah satu sekolah menengah pertama di Sragen, dan profil proses pembelajaran pada salah satu sekolah menengah pertama di Sragen.

II. METODE PENELITIAN

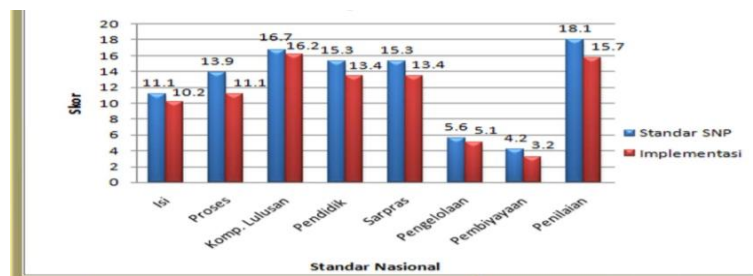
Penelitian ini dilaksanakan disalah satu SMP di Sragen. Waktu pelaksanaan di lapangan pada bulan Oktober tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data

yang digunakan antara lain: *deep* interview, angket dan dokumentasi. Data hasil observasi kemudian dianalisis secara kualitatif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Standar Nasional Pendidikan

Hasil analisis ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Sragen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Grafik Implementasi ketercapaian 8 SNP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kesenjangan tertinggi pada keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan pada salah satu SMP Kabupaten Sragen terdapat pada standar proses yaitu 2,8 poin. Tindak lanjut dari kesenjangan standar proses dilakukan wawancara langsung pada guru IPA terpadu dan melihat proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dan melihat secara langsung yaitu proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penggunaan sumber belajar bagi siswa hanya berasal dari buku paket dan LKS. Selain itu buku yang digunakan juga cenderung bersifat informatif dan kurang menarik karena tidak dapat menampilkan animasi, dan video sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik menurut Daryanto (2010:2) merupakan tanggung jawab besar dari seorang guru sebagai pengembang ilmu untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik, jadi bukan hanya menggunakan pembelajaran berbasis konvensional saja. Hal ini juga tidak relevan dengan peraturan permendikbud no.65 tahun 2013 bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kurangnya keterpenuhan pada standar proses dapat menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi tidak terpenuhi.

3.2 Hasil Prosentase Daya Serap UN

Hasil prosentase daya serap UN SMP di Sragen menurut BSNP menunjukkan ada 6 indikator materi yang memiliki prosentase daya serap >60% dan >50%. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prosentase Daya Serap

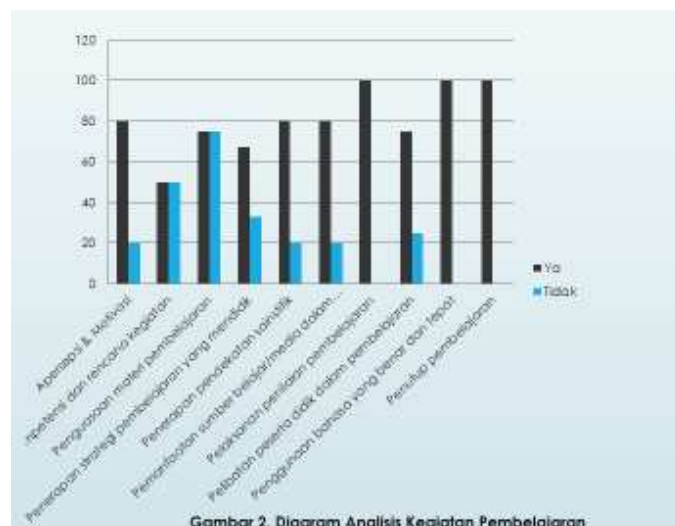
No	Kompetensi Dasar	Prosentase
1	Menjelaskan sistem pencernaan dan enzim-enzim yang berperan pada proses pencernaan	< 60
2	Menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia atau penyakit yang berhubungan dengannya	< 50
3	Menjelaskan sistem saraf atau alat indera pada manusia	< 60
4	Menjelaskan proses fotosintesis melalui percobaan-percobaan tentang proses tersebut	< 60
5	Menjelaskan struktur dan fungsi jaringan atau organ pada tumbuhan	< 60
6	Menjelaskan pemanfaatan bioteknologi untuk kehidupan manusia	< 60

Sumber: Balitbang BNSP

Sesuai dengan Tabel.1 terdapat 6 indikator materi yang memiliki prosentase rendah. Menurut pedoman dari BSNP (2014) prosentase daya serap >60% termasuk dalam kategori kurang sedangkan prosentase daya serap >50% termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa mampu menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Kurangnya daya serap siswa dapat menjadi indikasi adanya permasalahan pada kegiatan pembelajaran.

3.3 Hasil Analisis Profil Pembelajaran

Hasil analisis kegiatan pembelajaran pada SMP di kabupaten Sragen dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui dari 10 indikator kompetensi proses pembelajaran baru 3 indikator yang sudah terlaksana secara

maksimal. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa didukung dengan komponen-komponen pembelajaran yang sesuai. Komponen pembelajaran terdiri atas metode, model, media, dan bahan ajar. Menurut Kreber dan Cranton (2000) proses pembelajaran seharusnya memuat konten yang tepat, keterampilan proses yang meliputi kemampuan berpikir kritis, dan pengetahuan sirkular. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa tergantung dari bagaimana guru menyampaikan konten materi pembelajaran yang tepat. Cara penyampaian materi pada salah satu SMP di Kabupaten Sragen masih terbilang konvensional. Pembelajaran konvensional hanya mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah saja sehingga kemampuan siswa hanya diukur dari hasil tes kognitif saja (Ali dan Shaharom, 2003). Hal ini dapat menyebabkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif menjadi rendah (Toh, 2003). Metode, model, strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat menggunakan pendekatan *infusion*, tetapi menggunakan instruksi manual dapat menjadi alternatif karena lebih mudah untuk dikondisikan dengan keadaan di lapangan. (Rajendran, 2008) Selain kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik atau keterampilan juga menjadi acuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam bereksperimen, mengamati, mengambil data, mengasosiasikan data hasil amatan dan mengkomunikasikan hasil adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran sains.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari delapan standar nasional pendidikan yang dianalisis di SMP Sragen, standar proses memiliki *gap* paling besar yaitu 2,8 poin. Hasil analisis prosentasi daya serap ujian nasional (UN) menunjukkan adanya 6 indikator materi yang memiliki kategori kurang.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya pembaharuan metode, model, bahan ajar dan media pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor, 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kreber, C dan P. A. Cranton. 2000. Exploring the scholarship of teaching. *Journal of Higher Education* 71 (41): 476-95.

- Mohd, Ali and N. Shahaarom.2003. Perbandingan Pencapaian Para pelajar dalam pentaksiran kerja W.S Toh, “Student-Centered Educational Beliefs and Teacher Education,” *Jurnal Penyelidikan*.
- N.S. Rajendran. 2008. *Teaching and Acquiring Higher-Order Thinking Skills Theory & Practice*. Tanjong Malim Perak : Universiti Pendidikan Sultan Idris .
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol 16 (2)
- Raharjo, Sabar Budi. 2014. Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 20 (4)
- Sari, Milya. 2012. Usaha mengatasi problematika pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 Februari 2012:74-86*.
- W.S Toh, 2003. y“Student-Centered Educational Beliefs and Teacher Education,” *Jurnal Penyelidikan*.